

Rekonstruksi Konten Literasi Adaptif Pada Kurikulum PAUD

Reconstruction of Adaptive Literacy Content in Early Childhood Education Curriculum

Suryo Noval Hadi ^{*1}, Asti Putri Ningsih ²

^{1,2} Universitas Bosowa, Indonesia

e-mail: hadisuryon@gmail.com

Received: 26-06-2026

Accepted: 30-06-2026

Published: 01-07-2026

Abstrak

Perkembangan literasi abad ke-21 menuntut transformasi kurikulum PAUD dari pendekatan instrumental berbasis teknologi menuju pengembangan kompetensi literasi yang adaptif, holistik, dan sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi konsep literasi adaptif dalam kurikulum PAUD sebagai respons terhadap kesenjangan antara tuntutan literasi digital dan praktik pembelajaran yang masih bersifat teknosentris. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui analisis konten dan sintesis konseptual terhadap implementasi literasi di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi adaptif masih direduksi pada penggunaan perangkat dan aplikasi digital, sehingga kompetensi anak bersifat parsial dan terfokus pada pengenalan teknologi, sementara dimensi berpikir kritis, etika digital, kreativitas, kolaborasi, dan pengambilan keputusan belum terintegrasi secara sistematis dalam ekosistem pembelajaran. Secara konseptual, terdapat pergeseran menuju model literasi ekosistemik yang mencakup aspek kognitif, etis, sosial-emosional, dan budaya, namun masih ditemukan kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi. Oleh karena itu, literasi adaptif direkonstruksi sebagai model kurikulum ekosistemik berbasis tiga pilar responsivitas, yaitu perkembangan anak, dinamika teknologi, dan konteks sosial-budaya, yang diperkuat oleh siklus evaluatif CIPP. Implikasinya, diperlukan penguatan kompetensi pendidik, keterlibatan orang tua, serta dukungan kebijakan agar implementasi literasi adaptif berlangsung lebih holistik, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Adaptif; Kurikulum PAUD; Literasi Digital; Ekosistem Pembelajaran; Kompetensi Abad 21*

How to Cite:

Hadi, S. N., & Ningsih, A. P. (2026). Rekonstruksi Konten Literasi Adaptif Pada Kurikulum PAUD. *MANDALA: Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, 1(2), 93-106. <https://doi.org/10.66031/mandala.v1i2.498>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menunjukkan pergeseran mendasar dari paradigma pembelajaran berbasis transfer pengetahuan menuju sistem pendidikan yang menekankan fleksibilitas, adaptivitas, dan kemampuan merespons perubahan sosial-teknologis secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi dapat dipahami sebagai sistem yang statis, melainkan sebagai ekosistem dinamis yang harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan kompetensi masa depan. Transformasi pendidikan modern menunjukkan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh digitalisasi, tetapi oleh kemampuan sistem dalam membangun keterpaduan antara inovasi teknologi, desain kurikulum, dan penguatan nilai pendidikan (Alfiansyah et al., 2025; Mutmainah et al., 2025; Ubaedullah et al., 2025).

Dalam kerangka tersebut, kompetensi digital guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan transformasi pembelajaran. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kompetensi digital pendidik masih menghadapi tantangan serius, baik dalam aspek penguasaan teknologi maupun integrasinya dalam praktik pedagogis yang bermakna (Aguirre et al., 2022; Althubayani, 2024; Sudarti et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan sistem pendidikan abad ke-21 dan kesiapan aktor pendidikan dalam mengimplementasikannya secara efektif. Lebih jauh, transformasi pendidikan berbasis digital juga memerlukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 secara holistik (Mutmainah et al., 2025).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena karakteristik perkembangan anak yang bersifat konkret, bertahap, dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung. Oleh karena itu, kurikulum PAUD tidak dapat disamakan dengan jenjang pendidikan lainnya, melainkan harus dirancang berdasarkan prinsip perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*) yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Kurikulum yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi sebagai instrumen adaptasi yang mampu menyesuaikan isi, metode, dan pengalaman belajar sesuai kebutuhan perkembangan anak (Arini & Roesminingsih, 2021; Safaruddin, 2020).

Di tengah perubahan tersebut, integrasi teknologi digital dalam PAUD telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas, serta pengalaman belajar anak apabila dirancang secara pedagogis dan sesuai perkembangan (Asti & Arismunandar, 2024; Munawar, 2020). Media pembelajaran digital juga dapat memperkaya lingkungan belajar anak usia dini serta meningkatkan keterlibatan belajar (Putri & Chairiyah, 2021). Namun demikian, penelitian juga menegaskan bahwa tanpa kerangka kurikulum yang adaptif, penggunaan teknologi justru berpotensi menciptakan ketidakseimbangan perkembangan, khususnya dalam aspek sosial dan emosional anak (Brown, 2020; Amalia et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa problem utama bukan pada teknologi, melainkan pada absennya desain kurikulum yang adaptif dan terstruktur.

Dalam perspektif konseptual, literasi dalam pendidikan kontemporer tidak lagi dapat direduksi sebagai kemampuan teknis membaca, menulis, atau mengoperasikan perangkat digital. Literatur menunjukkan bahwa literasi merupakan konstruksi multidimensi yang mencakup kemampuan kognitif, kritis, sosial, dan budaya dalam mengelola informasi (Neuman et al., 2019; Hendaryan et al., 2022). Lebih lanjut, kerangka kompetensi digital juga menegaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan bertingkat dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara bertanggung jawab (Vuorikari et al., 2017; Naufal, 2021). Namun, dalam konteks PAUD, konsep literasi tersebut perlu direkonstruksi menjadi **literasi adaptif**, yaitu kemampuan sistem

kurikulum untuk menyesuaikan konten, strategi, dan pengalaman belajar berdasarkan perkembangan anak, konteks sosial, serta dinamika lingkungan digital.

Literasi adaptif dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada kemampuan individu, tetapi pada kemampuan sistem Pendidikan, khususnya kurikulum untuk melakukan penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan eksternal dan internal pembelajaran. Hal ini literasi adaptif menjadi konsep integratif yang menjembatani antara perkembangan anak, tuntutan teknologi, dan desain kurikulum yang responsif. Dalam konteks PAUD, pendekatan ini menjadi penting karena pembelajaran harus mampu mengakomodasi perkembangan sosial-emosional, karakter, serta pengalaman belajar berbasis nilai (Saleha et al., 2022; Fatqurhohman & Huda, 2025).

Namun demikian, kajian empiris dan konseptual yang ada masih menunjukkan fragmentasi dalam memahami hubungan antara literasi, teknologi, dan kurikulum PAUD. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi literasi digital dalam pembelajaran (Hendaryan et al., 2022; Tatminingsih, 2022), pemanfaatan media digital (Munawar, 2020; Putri & Chairiyah, 2021), serta penguatan kolaborasi pendidikan (Latif et al., 2023; Silvhianny et al., 2022). Di sisi lain, studi mengenai transformasi kurikulum PAUD telah membahas integrasi kecerdasan majemuk dan pengembangan pembelajaran (Anggraeni et al., 2025; Arini & Roesminingsih, 2021), namun belum secara eksplisit mengonstruksi kerangka rekonstruksi konten literasi dalam perspektif adaptif yang menyeluruh.

Selain itu, aspek evaluasi kurikulum juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi program pendidikan memerlukan pendekatan sistematis yang mencakup konteks, input, proses, dan produk (Felayati & Yaswinda, 2020). Pendekatan evaluatif ini penting untuk memastikan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya terjadi pada level implementasi teknis, tetapi juga pada level kualitas dan keberlanjutan sistem pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari dimensi sosial dan budaya, sehingga kurikulum perlu berfungsi sebagai filter nilai agar transformasi digital tetap selaras dengan identitas dan karakter bangsa (Safaruddin, 2020; Ubaedullah et al., 2025).

Berdasarkan sintesis tersebut, terlihat adanya kesenjangan konseptual yang signifikan: meskipun literasi digital telah banyak diimplementasikan dalam pendidikan PAUD, belum terdapat kerangka konseptual yang secara sistemik merekonstruksi konten literasi sebagai sistem adaptif yang mengintegrasikan perkembangan anak, teknologi, kurikulum, dan konteks sosial secara simultan. Dengan kata lain, penelitian yang ada masih bersifat parsial dan belum membangun model literasi yang bersifat adaptif sebagai fondasi kurikulum PAUD.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi konten literasi adaptif dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana literasi dapat

direkonstruksi menjadi sistem konten kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan anak, perubahan teknologi, dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model kurikulum PAUD yang lebih sistemik, fleksibel, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik dalam ekosistem pendidikan digital yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif-konseptual yang berfokus pada rekonstruksi konten literasi adaptif dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam praktik implementasi literasi dalam kurikulum PAUD sekaligus merekonstruksinya menjadi model yang lebih adaptif terhadap perkembangan anak, dinamika teknologi, dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam kerangka ini, evaluasi tidak hanya diposisikan sebagai proses penilaian program, tetapi juga sebagai instrumen konseptual untuk pengembangan dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menggunakan perspektif fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif guru dan orang tua dalam mengimplementasikan literasi pada pendidikan anak usia dini. Perspektif ini menekankan pada pemaknaan praktik pembelajaran dalam konteks nyata, khususnya bagaimana literasi diterapkan, dimediasi oleh teknologi, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Untuk memperkuat kedalaman analisis, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan untuk menilai kesesuaian konten literasi dalam kurikulum PAUD dari aspek kebutuhan kontekstual, kesiapan sumber daya, proses implementasi pembelajaran, hingga hasil yang dicapai secara holistik. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan PAUD.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lembaga PAUD, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 yang berlokasi di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan implementasi literasi berbasis pembelajaran aktif dan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2020). Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan konsistensi temuan, yang kemudian disintesis menjadi konstruksi konseptual literasi adaptif dalam kurikulum PAUD yang lebih kontekstual, integratif, dan berorientasi pada keberlanjutan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi konten literasi adaptif dalam kurikulum PAUD berangkat dari evaluasi konteks yang mencakup lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik peserta didik, serta tujuan kurikulum. Evaluasi konteks berfungsi sebagai dasar identifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik implementasi, sekaligus menjadi landasan perumusan arah pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan terarah. Temuan menegaskan bahwa literasi dalam PAUD tidak cukup dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai sistem kompetensi multidimensional yang mencakup literasi informasi, komunikasi, keamanan digital, kreativitas, dan pemecahan masalah (Vuorikari et al., 2017; Neuman et al., 2019). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan konseptual antara kerangka literasi tersebut dengan implementasi kurikulum PAUD yang cenderung fragmentatif dan belum sepenuhnya terintegrasi secara adaptif.

1. Analisis Visi, Misi, dan Tujuan Rekonstruksi Literasi Adaptif

Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan satuan PAUD menjadi landasan konseptual dalam rekonstruksi literasi adaptif. Visi tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi berfungsi sebagai pengarah strategis dalam penentuan prioritas dan desain transformasi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan peserta didik dan tuntutan literasi abad ke-21. Sementara itu, misi berperan sebagai turunan operasional yang menerjemahkan visi ke dalam langkah-langkah sistematis, terukur, dan implementatif, khususnya dalam integrasi literasi adaptif pada proses pembelajaran PAUD. Keterpaduan antara visi dan misi tersebut mencerminkan konsistensi arah kebijakan institusional dalam membangun ekosistem literasi yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa transformasi kurikulum memerlukan integrasi antara arah kebijakan, praktik pedagogis, dan penguatan kompetensi digital pendidik agar mampu menjawab dinamika pendidikan abad ke-21 (Anggraeni et al., 2025; Latif et al., 2023).

Tabel 1. Analisis Hasil Wawancara Terhadap Visi Dan Misi Sekolah

Komponen Analisis	Deskripsi dan Tindakan
Identifikasi Tujuan Utama	Mengidentifikasi tujuan utama pendidikan dalam konteks PAUD, yaitu mempersiapkan anak menghadapi tantangan abad ke-21 dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman digital.
Standar Literasi Adaptif	Standar literasi adaptif yang relevan untuk jenjang PAUD mencakup berbagai elemen, seperti pemahaman teknologi, keamanan digital, pemanfaatan perangkat lunak edukatif, literasi informasi, serta etika daring.
Pelibatan Pemangku Kepentingan	Satuan PAUD melibatkan guru, orang tua, dan staf sekolah dalam perencanaan kurikulum literasi adaptif karena mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang harapan dan kebutuhan pendidikan literasi anak.
Visi	Mewujudkan generasi anak usia dini yang cerdas, ceria, kreatif, mandiri, dan berakhlakul karimah

Misi	Menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan ajaran Islam sejak dini serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal
Nilai Inti	Nilai-nilai inti yang menopang visi dan misi literasi adaptif meliputi: kolaborasi, keamanan digital, etika daring, kreativitas, berpikir kritis, dan inklusivitas.
Perencanaan Program dan Sumber Daya	Mengembangkan program literasi adaptif yang mencakup pelatihan guru, perangkat lunak edukatif, sumber belajar digital, dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan
Komunikasi Visi dan Misi	Mengkomunikasikan visi dan misi literasi adaptif secara efektif kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan peserta didik, untuk memastikan pemahaman bersama tentang arah pengembangan kurikulum sekolah.
Evaluasi dan Revisi Berkelanjutan	Secara kontinu menilai kemajuan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi literasi adaptif, serta melakukan revisi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak

Desain kurikulum literasi adaptif pada PAUD harus berangkat dari analisis kebutuhan perkembangan anak usia dini yang bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, moral, serta kesiapan literasi digital awal. Pendekatan ini menegaskan bahwa kurikulum tidak dapat dipahami sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem yang dinamis, adaptif, dan berkelanjutan yang terintegrasi dalam keseluruhan praktik pendidikan sekolah. Dalam perspektif pengembangan kurikulum, proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pengalaman belajar secara sistematis agar selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sekaligus responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Arini & Roesminingsih, 2021; Safaruddin, 2020).

Lebih lanjut, rekonstruksi konten literasi adaptif tidak bersifat netral secara pedagogis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai dimensi epistemologis dan sosiokultural, termasuk sistem nilai (moral, religius, budaya), cara berpikir masyarakat, serta dinamika kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat digital. Oleh karena itu, pengembangan literasi adaptif menuntut integrasi antara literasi dasar, literasi digital awal, dan literasi kritis sejak usia dini agar anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami konteks, etika, dan dampak penggunaannya secara sederhana sesuai tahap perkembangan (Neuman et al., 2019; Naufal, 2021; Tatminingsih, 2022). Dalam konteks ini, kurikulum PAUD perlu dirancang sebagai instrumen transformasi yang tidak hanya menyesuaikan perubahan, tetapi juga mengarahkan pembentukan ekosistem literasi yang bermakna, aman, dan berorientasi pada perkembangan anak secara berkelanjutan.

2. Desain Konten Literasi Adaptif dalam Kurikulum PAUD

Kurikulum literasi adaptif pada PAUD dirancang sebagai instrumen pedagogis yang memfasilitasi perkembangan kompetensi literasi anak secara holistik, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan. Pendekatan ini menekankan integrasi antara literasi dasar, literasi digital awal, serta penguatan nilai dan keterampilan sosial-emosional, sehingga anak tidak hanya mengenal informasi,

tetapi juga mulai membangun pemahaman sederhana tentang penggunaan teknologi secara aman dan bermakna. Oleh karena itu, literasi adaptif tidak diposisikan sebagai tambahan materi, melainkan sebagai bagian integral dari pengalaman belajar sehari-hari yang berbasis bermain dan eksplorasi.

Tabel 2. Desain Konten Literasi Adaptif Dalam Kurikulum PAUD

Komponen	Deskripsi Konten dan Implementasi
Tujuan Pembelajaran	Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak PAUD, mencakup berbagai aspek literasi adaptif: pemahaman teknologi dasar, keamanan digital, etika daring, dan kemampuan memanfaatkan perangkat lunak edukatif.
Kurikulum Berbasis Aktivitas	Merancang kurikulum yang menekankan aktivitas sesuai usia, termasuk permainan, bercerita, eksplorasi, dan proyek sederhana, guna memfasilitasi pembelajaran anak melalui bermain. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan pengalaman belajar
Pengembangan Keterampilan Teknis Dasar	Membekali anak dengan keterampilan menggunakan perangkat teknologi dasar seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak edukatif yang sesuai usia. Memberikan panduan pengoperasian perangkat secara aman
Keamanan Digital	Memberikan instruksi tentang prinsip-prinsip keamanan digital dasar, meliputi pentingnya tidak membagikan informasi pribadi kepada orang asing di dunia maya, melindungi kata sandi, dan memahami potensi risiko penggunaan internet
Etika Daring	Mengajarkan tata krama daring yang tepat, termasuk pentingnya komunikasi yang sopan secara daring, menghormati privasi orang lain, serta memahami konsep perundungan siber dalam bahasa yang sesuai usia anak
Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	Mengintegrasikan teknologi dalam metodologi pembelajaran sehari-hari di PAUD, termasuk pemanfaatan perangkat lunak edukatif yang sesuai usia untuk memperkuat pemahaman berbagai konsep
Evaluasi Kinerja dan Pengukuran	Mengidentifikasi metodologi untuk menilai kemampuan literasi adaptif anak, seperti mengamati kemahiran penggunaan perangkat atau memberikan tugas sederhana yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman konsep literasi digital.
Kolaborasi dengan Orang Tua	Melibatkan orang tua dalam inisiatif literasi adaptif ini dan memberikan panduan tentang cara mendampingi anak dalam penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab di rumah
Fleksibilitas dan Evaluasi Berkelanjutan	Kurikulum literasi adaptif PAUD harus fleksibel untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala sangat diperlukan
Lingkungan Belajar yang Aman	Memastikan bahwa lingkungan fisik dan digital di satuan PAUD kondusif untuk mendorong pembelajaran literasi adaptif yang aman dan konstruktif bagi seluruh anak.

Pengembangan kurikulum literasi adaptif pada PAUD harus ditempatkan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pencapaian tujuan pendidikan secara sistematis, sekaligus memberikan ruang fleksibilitas melalui prinsip diversifikasi sesuai karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen seragam, tetapi sebagai instrumen yang adaptif terhadap konteks sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, proses pengembangannya menuntut analisis kebutuhan yang komprehensif agar setiap konten literasi yang dirumuskan tetap relevan dengan dinamika abad ke-21 (Arini & Roesminingsih, 2021).

Lebih lanjut, tuntutan transformasi pendidikan saat ini mengarah pada kebutuhan model pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, responsif, dan berorientasi masa depan (future-oriented curriculum). Model tersebut tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga integrasi literasi digital, literasi kritis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan sosial yang sangat cepat. Dengan demikian, pengembangan kurikulum literasi adaptif menjadi bagian dari strategi sistemik untuk memastikan pendidikan anak usia dini mampu menjawab kompleksitas tantangan abad ke-21 secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik (Mutmainah et al., 2025; Naufal, 2021; Tatminingsih, 2022).

3. Tujuan Implementasi Konten Literasi Adaptif dalam Kurikulum PAUD

Tujuan implementasi konten literasi adaptif dalam kurikulum PAUD diarahkan pada penguatan literasi dasar anak usia dini yang tidak hanya mencakup kemampuan mengenal informasi, tetapi juga pemahaman awal tentang teknologi, keamanan digital, etika penggunaan media, serta pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis digital secara sesuai tahap perkembangan. Pendekatan ini menegaskan bahwa literasi adaptif bukan sekadar pengenalan teknologi, melainkan pembentukan fondasi sikap dan keterampilan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungan digital secara aman, sederhana, dan terarah. Rincian tujuan spesifik implementasi literasi adaptif di PAUD disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tujuan Implementasi Konten Literasi Adaptif dalam Kurikulum PAUD

Analisis Tujuan	Implementasi
Pemahaman Teknologi Dasar	Anak perlu memiliki pemahaman dasar tentang perangkat teknologi, termasuk komputer, tablet, dan perangkat seluler, serta mengetahui cara memanfaatkannya secara tepat dan bertanggung jawab.
Keamanan Digital	Mengajarkan anak tentang pentingnya keamanan digital, mencakup perlindungan privasi, tidak berinteraksi dengan orang asing di dunia maya, dan menjaga keamanan informasi pribadi
Etika Daring	Mendorong perilaku daring yang positif, meliputi komunikasi yang sopan, menghormati hak privasi orang lain, dan memahami konsep perundungan siber.
Pemanfaatan Teknologi	Mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran dalam kurikulum, memungkinkan anak memperoleh kemahiran penggunaan perangkat lunak edukatif yang sesuai usia untuk meningkatkan pemahaman berbagai konsep.
Mendorong Kreativitas dan Inovasi	Memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan terlibat dalam kegiatan kreatif dengan teknologi, termasuk bermain, menggambar digital, atau aktivitas imajinatif lainnya
Mengembangkan Berpikir Kritis	Dengan memanfaatkan teknologi, anak akan didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat dalam konteks digital
Persiapan Masa Depan	Memberikan fondasi yang kuat dalam literasi adaptif untuk mempersiapkan anak menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi
Mengembangkan Kolaborasi	Menumbuhkan kolaborasi dan komunikasi dalam pemanfaatan teknologi di antara sesama anak dan guru, selaras dengan prinsip pembelajaran abad 21
Pemantauan Kinerja dan Evaluasi	Membantu anak memahami cara menilai informasi daring dan membedakan antara informasi yang akurat dan yang keliru sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis.

Kesiapan Keluarga	Melibatkan orang tua dalam proses literasi adaptif anak agar dapat mendukung penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab di lingkungan rumah
Integrasi ke Kurikulum Umum	Memastikan integrasi yang efektif dari literasi adaptif ke dalam keseluruhan kurikulum PAUD secara lintas bidang pengembangan.
Lingkungan Belajar yang Aman	Membangun lingkungan fisik dan digital yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pembelajaran literasi adaptif yang positif dan konstruktif.

Tujuan literasi adaptif dalam kurikulum PAUD menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi anak tidak semata berorientasi pada penguasaan teknologi dasar, tetapi pada pembentukan fondasi literasi digital yang aman, etis, dan sesuai tahap perkembangan. Pengenalan perangkat teknologi, keamanan digital, dan etika daring diposisikan sebagai bagian dari literasi kewargaan digital awal yang bersifat protektif sekaligus formatif, sehingga anak diarahkan untuk memahami batasan interaksi, menjaga privasi, dan membangun perilaku digital yang bertanggung jawab. Dalam kerangka ini, teknologi berfungsi sebagai medium pedagogis yang penggunaannya dikendalikan secara terarah untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak (Brown, 2020; Fatqurhohman & Huda, 2025; Naufal, 2021).

Lebih lanjut, penguatan literasi adaptif menuntut integrasi pengalaman belajar yang aktif melalui pemanfaatan teknologi untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis awal sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Orientasi ini menandai pergeseran dari pembelajaran berbasis konsumsi informasi menuju proses eksploratif yang lebih konstruktif dan bermakna. Efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterpaduan ekosistem pendidikan, yang mencakup kolaborasi sekolah dan keluarga, integrasi lintas kurikulum, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dalam konteks ini, literasi adaptif tidak dapat dipisahkan dari konsistensi stimulasi antara rumah dan sekolah agar pembelajaran berlangsung berkelanjutan dan tidak terfragmentasi (Putri & Chairiyah, 2021; Latif et al., 2023; Arini & Roesminingsih, 2021; Alfiansyah et al., 2025; Anggraeni et al., 2025).

4. Analisis Kebutuhan Pendidik dalam Rekonstruksi Literasi Adaptif di PAUD

Analisis kebutuhan pendidik dalam rekonstruksi literasi adaptif di PAUD menegaskan bahwa guru merupakan aktor sentral dalam transformasi kurikulum, tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan perancang pengalaman belajar yang adaptif terhadap karakteristik anak usia dini. Peran tersebut menuntut kemampuan pedagogis yang mampu mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam pembelajaran berbasis bermain, sekaligus memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor perkembangan anak yang aman dan terarah (Aguirre et al., 2022; Vuorikari et al., 2017). Oleh karena itu, kompetensi guru tidak dapat direduksi pada penguasaan teknis semata, melainkan mencakup kapasitas untuk

mentransformasikan teknologi menjadi sarana penguatan pengalaman belajar yang edukatif dan kontekstual.

Pada level kompetensi profesional, kebutuhan utama pendidik meliputi penguatan literasi digital, kemampuan integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penguasaan instrumen evaluasi autentik untuk memantau perkembangan literasi adaptif anak. Kebutuhan tersebut juga mencakup akses terhadap sumber belajar digital yang relevan, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan institusional yang mampu menjembatani kesenjangan kompetensi antarpendidik (Althubyani, 2024; Tatminingsih, 2022). Di sisi lain, pengembangan literasi adaptif menuntut kolaborasi profesional antarguru dalam merancang pembelajaran lintas aspek perkembangan agar integrasi literasi tidak bersifat parsial. Peran komunikasi guru dengan orang tua juga menjadi determinan penting dalam memastikan keberlanjutan praktik literasi antara lingkungan sekolah dan rumah (Hendaryan et al., 2022; Latif et al., 2023).

Pada tataran kelembagaan, kebutuhan pendidik mencakup dukungan sistemik berupa penyediaan infrastruktur digital, penguatan komunitas belajar profesional, serta kebijakan sekolah yang mendorong inovasi pedagogis berbasis literasi adaptif. Ketiadaan dukungan tersebut berpotensi menjadikan implementasi literasi adaptif bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individual guru. Keberhasilan rekonstruksi literasi adaptif di PAUD pada akhirnya sangat ditentukan oleh keterpaduan antara kompetensi profesional guru, dukungan institusional, dan keberlanjutan pengembangan kapasitas yang responsif terhadap dinamika teknologi serta kebutuhan perkembangan anak (Sudarti et al., 2020; Alfiansyah et al., 2025).

5. Kompetensi yang dikembangkan pada Kurikulum PAUD

Dengan mengimplementasikan kurikulum literasi adaptif di PAUD, dapat dikumpulkan informasi tentang beberapa kompetensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kompetensi-kompetensi utama yang akan dikultivasi melalui kurikulum ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4

Kompetensi kunci yang dikembangkan melalui kurikulum literasi adaptif

Kompetensi	Aspek yang Dikembangkan
Pemahaman Teknologi Dasar	Kemampuan anak untuk memahami dan mengoperasikan perangkat teknologi dasar, termasuk komputer, tablet, dan perangkat seluler secara tepat dan bertanggung jawab.
Keamanan Digital	Kesadaran dan kapasitas anak untuk menjaga keselamatan dirinya saat menggunakan teknologi, mencakup perlindungan privasi, penghindaran komunikasi dengan orang asing di dunia maya, dan pengamanan informasi pribadi.
Etika Daring	Pengembangan perilaku daring yang tepat mencakup komunikasi daring yang sopan, pengenalan hak privasi orang lain, dan pemahaman tentang perundungan siber

Kemampuan Berpikir Kritis	Anak dididik untuk berpikir kritis saat berinteraksi dengan teknologi, memungkinkan mereka memahami informasi yang ditemukan secara daring dan membedakan konten yang akurat dari yang keliru
Kreativitas dan Inovasi	Anak diajarkan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, sekaligus mengembangkan kapasitas berpikir kreatif mereka
Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	Kemampuan anak untuk menggunakan perangkat lunak edukatif yang sesuai usia guna memperkuat pemahaman konsep dalam berbagai bidang pengembangan
Kemampuan Kolaborasi	Anak memperoleh kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama dan guru dalam pemanfaatan teknologi, sehingga mendorong pengembangan kompetensi sosial dan kolaboratif
Kesiapan Menghadapi Masa Depan	Memfasilitasi kesiapan anak untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi, membekali mereka menjadi individu yang siap terlibat dalam masyarakat digital
Evaluasi dan Pemantauan Kinerja	Kemampuan anak untuk menilai informasi daring dan membedakan antara konten yang benar dan yang keliru sebagai bagian dari kemampuan literasi kritis
Kemampuan Pemecahan Masalah	Kapasitas anak untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi melalui pemanfaatan teknologi, termasuk kemampuan mencari informasi yang relevan secara daring
Keterampilan Komunikasi Digital	Pengembangan keterampilan komunikasi digital, termasuk penggunaan alat komunikasi digital secara aman dan penuh pertimbangan dalam kerangka yang konstruktif
Kemampuan Pengambilan Keputusan	Anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang baik dalam konteks digital, mencakup pemahaman tentang konsekuensi tindakan mereka di dunia daring.

Kompetensi dalam kurikulum literasi adaptif PAUD menunjukkan pergeseran dari pengenalan teknologi menuju pembentukan ekosistem kompetensi awal yang integratif, mencakup dimensi kognitif, sosial, etis, dan adaptif. Pada level dasar, anak diarahkan pada kemampuan mengenali dan menggunakan perangkat digital secara terbimbing, sehingga teknologi berfungsi sebagai medium pedagogis, bukan tujuan pembelajaran (Munawar, 2020). Secara paralel, aspek keamanan digital dan etika daring membentuk kesadaran protektif sejak dini melalui penguatan privasi, pembatasan interaksi berisiko, dan pembiasaan komunikasi yang bertanggung jawab, yang menegaskan bahwa literasi digital awal selalu sarat nilai dan tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter digital (Brown, 2020; Amalia et al., 2025).

Pada level yang lebih kompleks, kurikulum mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan evaluasi informasi sederhana sebagai fondasi literasi kritis awal, sehingga anak mulai dikenalkan pada proses seleksi informasi dan konsekuensi tindakan digital sesuai tahap perkembangan (Neuman et al., 2019; Mutmainah et al., 2025; Naufal, 2021). Dimensi kreativitas, kolaborasi, dan inovasi memperluas fungsi teknologi sebagai ruang eksplorasi dan interaksi sosial, bukan sekadar konsumsi informasi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih partisipatif dan imajinatif (Fatqurhohman & Huda, 2025; Saleha et al., 2022; Vuorikari et al., 2017). Secara konseptual, seluruh kompetensi tersebut merepresentasikan literasi digital

sebagai sistem multidimensi yang terintegrasi, bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kombinasi literasi komputer, media, budaya, dan sosial yang membentuk fondasi kesiapan anak menghadapi ekosistem digital secara bertahap dan terkontrol (Hendaryan et al., 2022; Tatminingsih, 2022; Saidi et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa rekonstruksi literasi adaptif dalam kurikulum PAUD merupakan respons atas kesenjangan antara tuntutan literasi abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang masih bersifat instrumental berbasis media digital. Literasi adaptif belum dipahami sebagai sistem kompetensi yang utuh, melainkan direduksi pada penggunaan perangkat, sehingga kompetensi anak cenderung parsial dan menitikberatkan pada pengenalan teknologi, sementara aspek berpikir kritis, etika digital, kreativitas, kolaborasi, dan pengambilan keputusan belum berkembang optimal. Secara konseptual, terjadi pergeseran menuju sistem ekosistemik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, etis, sosial-emosional, dan budaya, namun masih terdapat disonansi antara desain kurikulum dan implementasi berbasis media. Dalam kerangka ini, literasi adaptif direkonstruksi sebagai model ekosistemik berbasis tiga pilar responsivitas: perkembangan anak, dinamika teknologi, dan konteks sosial-budaya, yang diperkuat siklus evaluatif CIPP sebagai dasar pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, transformasi kurikulum PAUD perlu diarahkan dari pendekatan teknosentris menuju pendekatan ekosistemik yang menempatkan literasi sebagai proses adaptif dan berkelanjutan. Hal ini menuntut penguatan kompetensi profesional pendidik, penguatan kolaborasi sekolah–keluarga, serta dukungan kebijakan yang konsisten agar implementasi tidak bersifat fragmentaris. Kurikulum juga perlu diposisikan sebagai sistem dinamis yang terus direkonstruksi sesuai perubahan konteks pendidikan dan perkembangan teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre, T., Aperribai, L., Cortabarria, L., Verche, E., & Borges, Á. (2022). Challenges for teachers' and students' digital abilities: A mixed methods design study. *Sustainability*, 14(8), 4729. <https://doi.org/10.3390/su14084729>
- Alfiansyah, M., Khoirunnisa, D., Nurjanah, E., & Suraya, G. (2025). Transformasi digital: Inovasi untuk pendidikan berkelanjutan. *Journal on Education*, 7(2), 10458–10466. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7504>
- Althubyani, A. R. (2024). Digital competence of teachers and the factors affecting their competence level: A nationwide mixed-methods study. *Sustainability*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/su16072796>
- Amalia, I. N., Indarsih, F., & Fatqurhohman, F. (2025). Character education and socio-emotional development of early childhood. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(2), 65–82. <https://doi.org/10.66031/reset.v1i2.45>

- Anggraeni, H., Firia, S., & Ningsih, D. S. (2025). Transformation of early childhood education curriculum: The role of digital literacy in the 21st century. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.66031/jinea.v1i2.13>
- Arini, S. D., & Roesminingsih, E. (2021). Kurikulum integrasi: Mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1). <https://doi.org/10.15294/lik.v50i1.28074>
- Asti, A. S. W., & Arismunandar, A. (2024). Transformasi pembelajaran anak usia dini: Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Journal on Education*, 7(1), 7514–7526. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7504>
- Brown, B. (2020). Children's right to privacy on the internet in the digital age. *Pittsburgh Journal of Technology Law & Policy*, 20(1). <https://doi.org/10.5195/tlp.2020.238>
- Felayati, & Yaswinda. (2020). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>
- Fatqurhohman, F., & Huda, H. (2025). Implementation of Articulate Storyline learning media in cultivating students' character in the digital era. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 11–22. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v12i1a2.2025>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.
- Munawar, B. (2020). Pemanfaatan bahan ajar digital. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v7i2.9071>
- Mutmainah, M., Rosidah, S., & Ilham, M. (2025). Literature review on 21st century learning strategies: Roles, challenges, and future directions. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.66031/reset.v1i1.16>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Neuman, D., Tecce DeCarlo, M. J., Lee, V. J., Greenwell, S., & Grant, A. (2019). Expanding information literacy: The roles of digital and critical literacies in learning with information. In *Learning in Information-Rich Environments*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-29410-6_5
- Putri, M. S., & Chairiyah, C. (2021). Transformasi lingkungan pembelajaran berbasis literasi digital pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Safaruddin, S. (2020). Landasan pengembangan kurikulum. *Jurnal Al-Qalam*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Saidi, S., Suryowati, E., Sholihah, U., & Fatqurhohman, F. (2025). Literature review on the role of school principals in the Society 5.0: Strategies and future challenges. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.66031/reset.v1i1.20>
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of digital literacy to develop social emotional in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 1(1). <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5834>

- Silvhiany, S., Jaya, H. P., Kurniawan, D., & Maharrani, D. (2022). Literacy mentoring and development of reading corners for children. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (JSCSE)*, 1(1). <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.361>
- Sudarti, Abdulhak, I., Rusman, & Riyana, C. (2020). Digital literacy for early childhood education teachers in Society 5.0. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452258>
- Sugiyono. (2018). *Educational research methods quantitative, qualitative, and R&D approaches*. Alfabeta.
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of digital literacy in Indonesia early childhood education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Ubaedullah, D., Rokimin, R., & Suryono, F. (2025). Technology in Islamic education curriculum: Challenges and opportunities. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 369–391. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i2.609>
- Vuorikari, R., Punie, Y., & Carretero, S. (2017). *DigComp 2.1: The digital competence framework for citizens with eight proficiency levels and examples of use*. European Union Publications Office. <https://doi.org/10.2760/00963>